

PERSEPSI GURU TERHADAP KEPEMIMPINAN TRANSFORMASI SEKOLAH DAN KEMANJURAN KOLEKTIF GURU SEBAGAI PREDIKTOR ATAS KUALITAS PENGAJARAN DI KOTA BATAM

TEACHER PERCEPTION OF TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP AND COLLECTIVE TEACHER EFFICACY AS PREDICTOR TEACHING AND LEARNING QUALITY IN BATAM

Nikson Sitohang¹, Lerbin Aritonang², Sri Listiyarini³

¹⁻³(Program Magister Manajemen, Universitas Terbuka, Indonesia)

¹nikson_sitohang@yahoo.co.id, ²aritonanglerbin@yahoo.com, ³listiyarini@mail.ut.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi guru terhadap kepemimpinan transformasi sekolah dan kemanjuran kolektif guru sebagai prediktor atas kualitas pengajaran di kota Batam. Sejak belakangan ini tantangan organisasi sekolah dan lingkungan yang tidak menentu dalam bidang pendidikan menyebabkan berlakunya perubahan kepemimpinan sekolah dari kepemimpinan pengajaran ke kepemimpinan transformasi. Dalam hal ini, individu yang dilihat berperan sebagai pemimpin dapat berperan penting dalam membangun kemanjuran kolektif guru. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen lapangan dan dilakukan untuk menjawab dua hipotesis utama, yaitu: (1) persepsi guru terhadap kepemimpinan transformasi sebagai prediktor atas kualitas pengajaran, (2) kemanjuran kolektif guru sebagai prediktor atas kualitas pengajaran. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi para guru dalam menerapkan gaya kepemimpinan transformasi untuk meningkatkan mutu pengajaran dan diharapkan juga akan memperkaya bangunan teori yang telah ada mengenai kualitas pengajaran. Subyek Penelitian adalah para guru SD/MI, SMP/MTs dan SMU/MA di Kota Batam, yang berjumlah 2.300 orang. Dengan menggunakan rumus Slovin sampel yang diperlukan 96 orang dan dalam penelitian ini diperoleh sampel 157 orang. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah dengan metode purposive sampling. Artinya responden (subjek) yang dipilih secara sengaja dengan karakteristik tertentu yang diyakini representative terhadap populasi penelitian. Analisis hipotesis dilakukan dengan Uji Regresi Linier Ganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa F hitung (87,621) > F tabel (2,68). Menunjukkan variabel Persepsi terhadap Kepemimpinan Transformasi, Kemanjuran Kolektif secara bersama-sama mampu memprediksi secara positif dan signifikan Kualitas Pengajaran. Sebagai kesimpulan, penelitian ini membuktikan bahwa Persepsi terhadap Kepemimpinan Transformasi, Kemanjuran Kolektif secara bersama-sama mampu memprediksi secara positif dan signifikan Kualitas Pengajaran.

Kata Kunci: Persepsi Guru; Kepemimpinan Transformasi Sekolah; Kemanjuran Kolektif Guru; Kualitas Pengajaran

Abstract

This research was conducted to investigate whether the teacher perception of school transformational leadership and collective teacher efficacy as a predictor of the learning quality in Batam. Lately school organizational challenges and an uncertain environment in the part of education of change school leadership from teaching leadership to transformational leadership. This research was a field experimental research and was conducted to answer two main hypotheses as follows: (1) teacher perception for transformational leadership as a predictor to teaching quality, (2) collective teacher efficacy as a predictor to teaching quality. The research subjects were teacher elementary school (SD/MI), secondary school/junior school (SMP/MTs) and Senior High School (SMA/MA) in Batam. The research subjects were elementary SD/MI, SMP/MTs and SMU/MA teachers in the city of Batam (2300 persons). Technical sample taken by purposive sampling method. To determine sample taken by using Slovin formula. There are 300 responden participated and give it back 157 person. The hypotheses were tested using multiple regression linier. The analysis result show that there was a perception to transformational leadership, collective efficacy together can predicted positively and significantly teaching quality (F teori 87,621 > F table (2,68)). In summary, this research proves that all perception to transformation leadership, collective efficacy with together can predicted with positively and significantly teaching quality, by partial independent variable perception to transformational leadership can

predicted positively and significantly teaching quality and by partial collective efficacy variable can predicted positively and significantly teaching quality.

Keywords: *Perception of Teachers; School Transformation Leadership; Collective Teacher Efficacy, Quality of Teaching*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek terpenting untuk dimiliki oleh setiap umat manusia. Karena dengan pendidikan dapat menciptakan perubahan sikap yang baik pada diri seseorang. Pendidikan mempunyai dua proses utama yaitu mengajar dan diajar. Mengajar di tingkat pendidikan formal biasanya dilakukan oleh seorang guru. Guru dalam proses belajar mengajar mempunyai tiga peranan yaitu sebagai pengajar, pembimbing dan administrator kelas.

Guru sebagai pengajar berperan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Oleh sebab itu guru dituntut untuk menguasai seperangkat pengetahuan dan keterampilan mengajar. Guru sebagai pembimbing diharapkan dapat memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Peranan ini termasuk ke dalam aspek pendidik sebab tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga mendidik untuk mengalihkan nilai-nilai kehidupan. Hal tersebut menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah sikap yang mengubah tingkah laku peserta menjadi lebih baik. Guru sebagai administrator kelas berperan dalam pengelolaan proses belajar mengajar di kelas.

Guru merupakan komponen penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional. Guru yang berkualitas, profesional dan berpengetahuan, tidak hanya berprofesi sebagai pengajar, namun juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Berdasarkan Standar Nasional Kependidikan, guru harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Namun, kompetensi-kompetensi yang dimiliki guru saat ini masih terbatas, sehingga diperlukan suatu upaya untuk mengoptimalkan kompetensi-kompetensi tersebut. Kompetensi kepribadian adalah karakteristik pribadi yang harus dimiliki guru sebagai individu yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan. Guru yang bermutu dan profesional menjadi tuntutan masyarakat seiring dengan tuntutan persyaratan kerja yang semakin ketat mengikuti kemajuan era globalisasi. Untuk membentuk guru yang profesional sangat tergantung pada banyak hal yaitu guru itu sendiri, pemerintah, masyarakat dan orang tua. Berdasarkan kenyataan yang ada, pemerintah telah mengupayakan berbagai hal, diantaranya sertifikasi guru. Dengan adanya program sertifikasi tersebut, kualitas mengajar guru akan lebih baik.

Kepemimpinan merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Menurut Wahjosumidjo (2002), agar fungsi kepemimpinan Kepala Sekolah berhasil memberdayakan segala sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan sesuai dengan situasi, diperlukan seorang Kepala Sekolah yang memiliki kemampuan profesional yaitu: kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, pelatihan dan pengetahuan profesional, serta kompetensi administrasi dan pengawasan. Kemampuan profesional Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan yaitu bertanggung jawab dalam menciptakan suatu situasi belajar mengajar yang kondusif, sehingga guru-guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan peserta didik dapat belajar dengan tenang. Di samping itu, Kepala Sekolah dituntut untuk dapat bekerja sama dengan bawahannya, dalam hal ini guru. Kepemimpinan Kepala Sekolah

yang terlalu berorientasi pada tugas pengadaan sarana dan prasarana dan kurang memperhatikan guru dalam melakukan tindakan, dapat menyebabkan guru sering melalaikan tugas sebagai pengajar dan pembentuk nilai moral. Hal ini dapat menumbuhkan sikap yang negatif dari seorang guru terhadap pekerjaannya di sekolah, sehingga dapat mengakibatkan tertundanya keberhasilan prestasi siswa di sekolah. Kepala Sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah secara keseluruhan, dan Kepala Sekolah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolahnya. Dalam suatu lingkungan pendidikan di sekolah, Kepala Sekolah bertanggung jawab penuh untuk mengelola dan memberdayakan guru-guru agar terus meningkatkan kemampuan kinerjanya. Dengan peningkatan kemampuan atas segala potensi yang dimilikinya itu, maka dipastikan guru-guru yang juga merupakan mitra kerja Kepala Sekolah dalam berbagai bidang kegiatan pendidikan dapat berupaya menampilkan sikap positif terhadap pekerjaannya dan meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Menurut Leithwood dan Jantzi (1996), di sekolah terdapat enam kategori kepemimpinan utama yaitu kepemimpinan pengajaran, kepemimpinan transformasi, kepemimpinan moral, kepemimpinan penyertaan, kepemimpinan pengurusan, dan kepemimpinan kontingensi. Namun begitu, sejak belakangan ini tantangan organisasi sekolah dan lingkungan yang tidak menentu dalam bidang pendidikan menyebabkan berlakunya perubahan kepemimpinan sekolah dari kepemimpinan pengajaran ke kepemimpinan transformasi (Leithwood dan Jantzi, 2000). Perubahan ini jelas jika diamati penelitian tentang kepemimpinan transformasi yang pernah dilakukan (Burns, 1984; Bass, 1985 dalam Ghani, 2007; Leithwood dan Jantzi, 1990, 1999, 2000) dan Leithwood (2004) yang sering dikaitkan dengan perbaikan organisasi sekolah. Sekolah merupakan organisasi yang memiliki komunitas profesional yang memberi peluang untuk belajar antara satu dengan yang lain sambil bekerja secara bersama (Muijs dan Harris, 2006). Dengan demikian, Muijs dan Harris (2006) menyatakan bahwa terwujudlah satu bentuk kepercayaan bersama dalam kalangan komunitas ini.

Kepercayaan bersama dalam anggota organisasi bagi melaksanakan sesuatu tugas dengan baik sebagai kemandirian kolektif guru. Namun demikian, Bandura (2000) menegaskan bahwa terdapat organisasi yang mempunyai anggota yang mempunyai pengetahuan dan mahir tetapi tidak mampu membentuk kemandirian secara kolektif. Penyebabnya adalah karena anggota organisasinya tidak bekerja sebagai satu unit. Sehubungan dengan itu, sekolah sebagai sebuah organisasi yang melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah, komite sekolah, guru, murid dan masyarakat perlu bekerja sebagai satu kesatuan bagi pencapaian tujuan yang ditentukan. Dalam hal ini, individu yang dilihat berperanan sebagai pemimpin dapat berperanan penting dalam membangunkan kemandirian kolektif guru (Tschannen-moran, Hoy dan Hoy, 1998; Leithwood, Jantzi dan Steinbach, 1999). Dalam usaha membangun kemandirian kolektif, Ross dan Gray (2006) menyatakan bahwa pemimpin harus mewujudkan tiga bentuk hubungan. Satu, kepemimpinan dengan komitmen profesi. Dua, kepemimpinan dengan kemandirian guru yaitu kepercayaan guru tentang kemampuan membawa perubahan terhadap pembelajaran peserta didik. Tiga, kemandirian guru dengan komitmen profesi. Berdasarkan paparan ini, penelitian ini menampakkan terwujudnya kesan kepemimpinan sekolah terhadap kepercayaan guru secara kolektif dan komitmen kualitas pengajaran di sekolah.

METODOLOGI

Populasi penelitian ini adalah para guru SD/MI, SMP/MTs dan SMU/MA di Kota Batam, yang diperkirakan berjumlah 1,000 orang. Sugiyono (2009) menentukan ukuran sampel sesuai tingkat kesalahan jumlah sampel dan populasi, yaitu untuk populasi dengan tingkat kesalahan 5% maka dapat diketahui sampel yang dibutuhkan adalah 258. Dalam penelitian ini, akan diambil sampel minimal 300 dari total 1000 populasi.

Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung kepada seluruh responden dan berada di Kota Batam. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data mengenai kualitas pengajaran, kepemimpinan transformasional dan kemandirian kolektif dikembangkan menggunakan skala Likert dengan 10 alternatif tanggapan (Allen dan Rao, 2000 dalam Aritonang R., 2007).

Hasil Penelitian

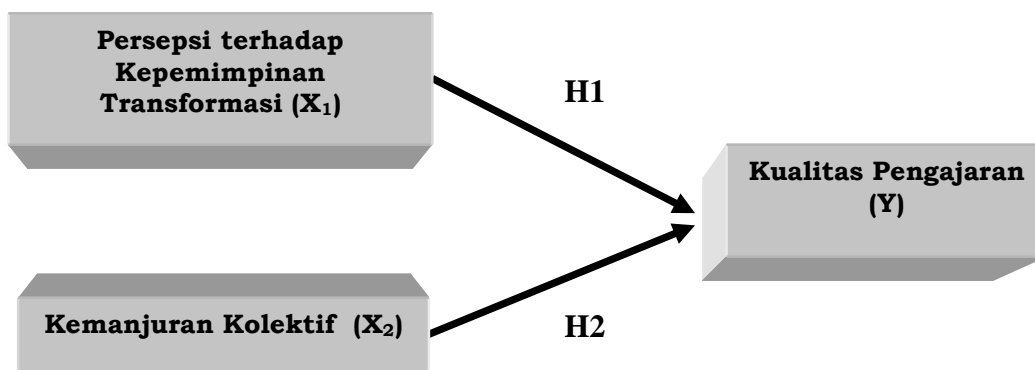
Dalam pembahasan berikut ini ditekankan delapan hipotesis sebagai berikut:

H1. Persepsi terhadap kepemimpinan transformasional dapat digunakan untuk memprediksi secara positif kualitas pengajaran

Persepsi guru terhadap kepemimpinan transformasional adalah cara pandang guru terhadap kemampuan kepala sekolah dalam mengelola lingkungan kerja, memotivasi dan menginspirasi bawahan, menerapkan pola kerja dan nilai-nilai moral, menghargai dan memperhatikan kebutuhan bawahan sehingga bawahan akan lebih mengoptimalkan kinerja untuk mencapai tujuan organisasi, sebagaimana pendapat Bass (dalam Wutun, 2001: 350), yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional cenderung membangun kesadaran para bawahannya mengenai pentingnya nilai kerja dan tugas mereka. Pemimpin berusaha memperluas dan meningkatkan kebutuhan melebihi minat pribadi serta mendorong perubahan tersebut ke arah kepentingan bersama termasuk kepentingan organisasi. Hal senada dikemukakan oleh Hay (2004) bahwa seorang pemimpin transformasional akan berusaha memotivasi, membangkitkan semangat dan minat para bawahan, di samping itu tetap berusaha meyakinkan akan tujuan dan misi organisasi.

H2. Kemandirian kolektif guru dapat digunakan untuk memprediksi secara positif kualitas pengajaran

Kemandirian kolektif guru dapat disimpulkan sebagai: keyakinan para guru bahwa melalui usaha secara bersama-sama akan lebih dapat menguasai situasi dan menghasilkan hasil (*outcomes*) yang positif dalam pengajaran. Sebagaimana pendapat Bandura (dalam Santrock, 2001) mengatakan bahwa *Self Efficacy* adalah *belief* atau keyakinan seseorang bahwa ia dapat menguasai situasi dan menghasilkan hasil (*outcomes*) yang positif. Dari kedua hipotesis dapat digambarkan kerangka berpikir hubungan antar variabel penelitian seperti Gambar 1 berikut:



Gambar 1
Kerangka Berfikir

Sebanyak 157 kuesioner telah diisi oleh para Guru dan telah kembali, diolah dengan SPSS 17, 2010. Uji validitas mendapatkan hasil *Corrected Item-Total Correlation* sebagai berikut: persepsi terhadap Kepemimpinan Transformasional 0,544~0,823. Kemanjuran kolektif, 0,247~0,716, sehingga instrument kuesioner dianggap valid.

Hasil uji reliabilitas mendapatkan hasil *Cronbach's* = 0,935 untuk variabel Persepsi terhadap Kepemimpinan Transformasi, 0,851 untuk Kemanjuran Kolektif sehingga instrument kuesioner sangat reliabel dan layak untuk dianalisa lebih lanjut. Sedangkan berdasarkan uji asumsi klasik, diperoleh bahwa asumsi normalitas terpenuhi, tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, tidak terjadi persoalan multikolinearitas, sehingga model regresi layak untuk digunakan untuk menganalisa kemampuan prediksi variabel X1, X2, pada Y.

Uji Regresi Linier Ganda

Analisis regresi (anareg) digunakan untuk memprediksi nilai dari suatu variabel (Y) berdasarkan nilai dari variabel lainnya (X). Variabel yang diprediksi itu disebut variabel dependen atau kriterium, dan variabel yang digunakan untuk memprediksi disebut variabel independen atau prediktor. Persamaan yang digunakan untuk tujuan prediksi itu adalah sebagai berikut (Aritonang, 2007).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kualitas Pengajaran

a = *Intersept* (Konstanta)

X_1 = Variabel Persepsi terhadap Kepemimpinan Transformasi

X_2 = Kemanjuran Kolektif

b_1, b_2 = Koefisien variable Persepsi terhadap Kepemimpinan Transformasi, koefisien Kemanjuran Kolektif

Ketentuan untuk menolak atau tidak menolak hipotesisnya adalah bila p (probabilitas) lebih besar daripada 5% (atau 0,05), maka analisisnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Dengan pernyataan lain, H_0 tidak dapat ditolak. Bila p lebih kecil atau sama dengan 5%, maka analisisnya menunjukkan hasil yang signifikan. Dengan pernyataan lain, H_0 ditolak. Bila p lebih kecil atau sama dengan 1%, maka analisisnya menunjukkan hasil yang sangat signifikan, dengan pernyataan lain, H_0 ditolak (Aritonang, 2007).

Uji F Hipotesis 1 – 2 : Persepsi terhadap Kepemimpinan Transformasional dan Kemanjuran Kolektif Guru dapat memprediksi secara positif Kualitas Pengajaran

Hasil perhitungan SPSS menunjukkan bahwa F_{hitung} adalah $87,621 > F_{tabel}$ (3,05) dengan signifikansi nilai F_{hitung} sebesar 0,000 lebih rendah dari 0,05. Artinya variabel persepsi terhadap Kepemimpinan Transformasional, Kemanjuran Kolektif Guru secara bersama-sama mampu memprediksi secara positif dan signifikan Kualitas Pengajaran.

Sementara itu interpretasi R^2 (interpretasi koefisien determinasi) yang menjelaskan seberapa besar variasi variabel persepsi terhadap Kepemimpinan Transformasi, Kemanjuran Kolektif Guru mampu menerangkan variabel pilihan Kualitas Pengajaran dan hasil uji t (uji prediksi secara parsial) yang menjelaskan seberapa besar kemampuan prediksi masing-masing variabel bebas (X_1 , X_2) terhadap variabel tidak bebas (Y) pilihan Kualitas Pengajaran dijelaskan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Variabel prediktor atas Kualitas Pengajaran

Variabel terikat	R^2	Variabel Bebas	T	sig	Hasil Hipotesis
Kualitas Pengajaran	0,532	Persepsi terhadap Kepemimpinan Transformasional	2.532	0,012	H1: Sesuai*
		Kemanjuran Kolektif Guru	9.940	0,000	H2: Sesuai*

Catatan: $p < 0,05$; nilai t_{tabel} : 1,975; dengan penelitian sebelumnya*

Hasil uji hipotesis dari kedua variabel bebas (persepsi terhadap Kepemimpinan Transformasional, Kemanjuran Kolektif Guru) menunjukkan bahwa secara parsial maupun secara keseluruhan, variabel bebas (persepsi terhadap Kepemimpinan Transformasional, Kemanjuran Kolektif Guru) dapat secara positif dan signifikan memprediksi Kualitas Pengajaran. Hal ini memperkuat hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini dan mengacu pada tujuan penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

- Secara keseluruhan Persepsi terhadap Kepemimpinan Transformasi, Kemanjuran Kolektif secara bersama-sama mampu memprediksi secara positif dan signifikan Kualitas Pengajaran. Hal ini ditunjukkan pada hasil SPSS. F hitung adalah $87,621 > F$ tabel (2,68).
- Secara parsial variabel bebas Persepsi terhadap Kepemimpinan Transformasi mampu memprediksi secara positif dan signifikan Kualitas Pengajaran. Hal ini ditunjukkan pada hasil SPSS. Signifikansi nilai t hitung adalah $2,532 > t$ tabel (1,967). Tabel 4.16 maka variabel Persepsi terhadap Kepemimpinan Transformasi dianggap dapat menjelaskan Kualitas Pengajaran.
- Secara parsial variabel Kemanjuran Kolektif mampu memprediksi secara positif dan signifikan Kualitas Pengajaran. Hal ini ditunjukkan pada hasil SPSS. Signifikansi nilai t hitung adalah $9,940 > t$ tabel (1,967) pada uji t. Tabel 4.16 maka variabel Kemanjuran Kolektif dianggap dapat menjelaskan Kualitas Pengajaran.
- Nilai t hitung 9,940 pada uji t sesuai Tabel 4.16 adalah tertinggi terdapat pada Kemanjuran Kolektif, dengan demikian Kemanjuran Kolektif merupakan variabel utama dalam memprediksi Kualitas Pengajaran. Dan sisanya diprediksi oleh variabel lain.

Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi guru dan kepala sekolah di lingkungan pendidikan hendaknya mempertimbangkan variabel variabel yang dihasilkan dalam penelitian ini dalam mengambil keputusan terhadap Kualitas Pengajaran agar dihasilkan keputusan yang optimal. Posisi Kemanjuran Kolektif sebagai variabel terpenting dalam Kualitas Pengajaran perlu mendapat perhatian lebih bagi para guru dan kepala sekolah dalam membuat keputusan.
2. Penelitian yang akan datang, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui variabel lain atau variabel moderasi lainnya misalnya komitmen terhadap visi dan misi sekolah, komitmen terhadap komunitas profesional dan komitmen terhadap komunitas lingkungan luar sekolah yang mungkin mampu memprediksi secara positif dan signifikan Kualitas Pengajaran di Kota Batam.

REFERENSI

- Abbasi, E., & Zamani-Miandashti, N. (2013). The role of transformational leadership, organizational culture and organizational learning in improving the performance of Iranian agricultural faculties. *Higher Education*, 66(4), 505-519.
- Amrullah, N. I. H., Haryono, S., & Wahyuningsih, S. H. (2022). The Effect of Transformational Leadership and Organizational Culture on Village Government Offices Performance. *Quality - Access to Success*, 23(189), 8-17.
- Ali, M. (2022). Innovative Leadership Management in Early Children Education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3007–3012.
- Ardliana, B., Rusdarti, R., Suminar, T., & Semarang, U. N. (2021). Effect of Principal Leadership, School Culture and Pedagogic Competence Through Work Motivation on Teachers Performance. 10(2), 273–283.
- Budiharso, T. & Tarman, B. (2020). Improving Quality Education through Better Working Conditions of Academic Institutes, *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(1), 99-115.
- Buil, I., Martínez, E., & Matute, J. (2019). Transformational leadership and employee performance: The role of identification, engagement and proactive personality. *International Journal of Hospitality Management*, 77, 64-75.
- Changwong, K., Sukkamart, A., & Sisan, B. (2018). Critical thinking skill development: Analysis of a new learning management model for Thai high schools. *Journal of International Studies*, 11(2), 37–48
- Choi, I. (2020). Moving beyond Mandates: Organizational Learning Culture, Empowerment, and Performance. *International Journal of Public Administration*, 43(8), 724-735.



- Dinh, J. E., Lord, R. G., Gardner, W. L., Meuser, J. D., Liden, R. C., & Hu, J. (2014). Leadership theory and research in the new millennium: Current theoretical trends and changing perspectives. *The Leadership Quarterly*, 25(1), 36–62.
- Fan, G., & Editors, T. S. P. (2020). Handbook of Education Policy Studies. *In Handbook of Education Policy Studies* (Vol. 1).
- Haddad, L. D., & Ashqar, R. (2020). The Impact of Principal Leadership Style on Teachers' Happiness and Consequently Their Self Efficacy. *Journal of Education and Culture Studies*, 4(4), p10.
- Heck, R. H., & Hallinger, P. (2014). Modeling the longitudinal effects of school leadership on teaching and learning, *Journal of Educational Administration*, 52 (5), pp. 653-681.
- Hoy, W. K. (2019). *School effectiveness index (SE-Index)*. <https://www.waynehoy.com/school-effectiveness/>.
- Johnson, L., & Campbell-Stephens, R. (2010). Investing in Diversity in London Schools: Leadership Preparation for Black and Global Majority Educators. *Urban Education*, 45(6), 840–870.
- Kanmaz, A., & Uyar, L. (2016). The effect of school efficiency on student achievement. *International Journal of Assessment Tools in Education*, 3(2), 123-136.
- Komariyah, L. (2022) “Contribution of Transformational Leadership and Years of Leader Experience on the Effectiveness of Organization Efficacy”, *Journal of Social Studies Education Research*, 13 (4), 308-335.
- Nir, A. E., & Hameiri, L. (2014)/ School principals' leadership style and school outcomes: The mediating effect of powerbase utilization, *Journal of Educational Administration*, 52(2), pp. 210-227.
- Nyagosa, P. O., Waweru, S. N., & Njuguna, F. W. (2013). Factors influencing academic achievement in public secondary schools in Central Kenya: An effective schools' perspective. *Educational Research International*, 2(2): 174-184.
- Ontai-Machado, D. O. M. (2016). *Teachers' perceptions of elementary school principals' leadership attributes and their relationship to school effectiveness*. [Doctorate Dissertation, Walden University]. *Journal of Social Studies Education Research*.
- Özgenel, M. (2019). An antecedent of teacher performance: occupational commitment. *International Journal of Eurasian Education and Culture*, 4(7): 100-126.
- Perera, C. J. (2015). Principal leadership practices and teacher collegiality in Malaysian high performing schools.
- Quinzio-Zafran, A. M., & Wilkins, E. A. (2020). Culturally Responsive Teaching. *The New Teacher's Guide to Overcoming Common Challenges*, 30–50.



- Reynolds, D., Sammons, P., De Fraine, B., Van Damme, J., Townsend, T., Teddlie, C., & Stringfield, S. (2014). Educational effectiveness research (EER): A state-of-the-art review. *School Effectiveness and School Improvement*, 25(2), 197-230.
- Sihotang, H., Wiyono, B. B., Burhanuddin, Maisyaroh, ... Mulyadi, M. (2020). The Influence of Principal's Leadership, Teacher Performance And Internal Quality Assurance System in Improving The Quality of Education in Vocational High School. *Educational Research and Reviews*, 9(2), 305.
- Yayuk, S., & Sugiyono, S. (2019). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan biaya pendidikan terhadap kualitas proses belajar mengajar dan dampaknya dengan kompetensi lulusan SMK di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 84–96.
- Yourneli, R. (2019). The Influence of Principal Leadership and Organizational Culture on the Teachers' Performance. 295(ICETeP 2018), 88–90.
- Zulkifli. (2021). The Influence of School Leadership and Teacher Professionalism on Learning Innovation at SMP Negeri 32 Oku. *Proceedings of the International Conference on Education Universitas PGRI Palembang (INCoEPP 2021)*, 565(INCoEPP), 1136–114.
- Yayuk, S., & Sugiyono, S. (2019). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan biaya pendidikan terhadap kualitas proses belajar mengajar dan dampaknya dengan kompetensi lulusan SMK di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 84–96.